

## **BABV**

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dari bab-bab sebelumnya, maka dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian yaitu:

1. Pengawas Pendidikan Agama Islam Kota Palembang, lebih dahulu menyusun rencana dan program kerja sebelum melaksanakan tugasnya sebagai pengawas/ supervisor. Dari 7 (tujuh) orang pengawas yang dijadikan responden semuanya memiliki program kerja, baik program kerja kolektif maupun individu. Tetapi tidak semua mereka merencanakan secara lengkap untuk kegiatan supervisi kunjungan kelas. Persiapan yang dilakukan oleh pengawas PAI Kota Palembang sehubungan dengan supervisi tidak maksimal karena hanya menyangkut menyusun jadwal supervisi kunjungan kelas, sosialisasi atau diskusi instrumen supervisi. Kemudian tidak ada rencana pembinaan terhadap guru yang bermasalah sebagai tindak lanjut dari supervisi.
2. Pelaksanaan kerja pengawas Pendidikan Agama Islam di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Palembang belum menunjukkan pelaksanaan kerja yang baik. Kegiatan kepengawasannya itu sendiri terlaksana tetapi materi dan substansinya belum sesuai seperti yang diharapkan.
3. Bentuk tindakan/kegiatan yang dilakukan oleh pengawas PAI Kota Palembang dalam menindaklanjuti hasil supervisi bersifat individu, dan kolektif. Pembinaan yang bersifat individu adalah dengan memanggil guru yang bermasalah untuk dimotivasi, diadvokasi sesuai dengan temuan pada catatan hasil supervisi yang dilaksanakan selesai supervisi kunjungan kelas. Sedangkan pembinaan secara kolektif adalah pembinaan yang dilakukan dengan dua orang guru atau lebih yang dilakukan

setelah selesai kunjungan supervisi secara bersama-sama secara umum memberikan masukan, nasehat demi peningkatan pembelajaran yang baik.

4. Banyak kendala yang dialami oleh pengawas Pendidikan Agama Islam di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Palembang dalam melaksanakan tugasnya dari 10 faktor kendala yang diteliti tersebut ada 8 faktor yang krusial sebagai kendala yang dihadapi oleh pengawas Pendidikan Agama Kota Palembang, diantaranya sebagian besar sekolah berada di lokasi yang relatif jauh, sekolah juga tidak dapat dijangkau dengan kendaraan umum, fasilitas kantor tidak memadai, fasilitas komputer yang belum mencukupi, terbatasnya workshop peningkatan mutu, kondisi fisik sebagian besar pengawas sudah menjelang pensiun, baru menjadi pengawas (dari struktural ke fungsional), dan belum memahami administrasi pembelajaran seperti, perangkat pembelajaran (Kriteria Ketuntasan Minimal, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pengajaran, Analisis Butir Soal), terutama bagi pengawas yang baru alih profesi.

### **Implikasi**

Guru adalah seorang yang profesional. Guru memiliki ijazah khusus untuk bidang tugasnya. Selain itu, guru juga dibina berkelanjutan melalui berbagai workshop dan pendidikan dan pelatihan. Walaupun demikian guru masih memerlukan arahan dan pendampingan dari pengawas untuk lebih menguatkan dan meningkatkan kualitasnya. Jika pengawas pendidikan tidak melaksanakan tugasnya secara maksimal maka guru dimaksud di atas akan bekerja apa adanya (semampunya saja). Hal ini sangat merugikan guru. Oleh karena itu, jika semakin rendah kontribusi pengawas terhadap peningkatan mutu guru maka akan semakin rendah pula kualitas guru dimaksud.

### **Saran-Saran**

1. Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan perlu melakukan rekrutmen calon pengawas dengan mempertimbangkan aspek akademik, professional, personal dan sosial. Secara akademik mereka harus memiliki pendidikan yang memadai mengingat saat ini sudah banyak guru yang memiliki pendidikan S.2. Secara professional, dalam kaitannya dengan supervisi, ia mengerti bagaimana supervisi atau kepengawasan yang baik dan benar. Secara personal ia orang yang ramah, punya tata krama, tidak sombong atau arogan dan mengayomi guru-guru. Secara sosial ia mampu menjalin hubungan, interaksi yang intim dengan guru, pegawai dan siswa.
2. Pengawas diharapkan dapat memahami lebih dalam makna, prinsip, dan karakteristik supervisi (kepengawasan) baik melalui autodidak maupun melalui penataran atau pelatihan. Sehingga ketika melakukan supervisi pengawas tidak hanya jalan-jalan atau melihat kegiatan guru dan siswa dari jendela seperti orang yang sedang memata-matai suatu kegiatan terlarang.
3. Pengawas diharapkan dapat mengikuti perkembangan pendidikan di Indonesia yang dalam beberapa tahun ini mengalami dinamisasi yang sangat pesat, terutama dalam hal ini mengenai pengembangan model-model pembelajaran, pendekatan dan strategi pembelajaran yang berbasis *quantum teaching*. Demikian pula halnya dengan administrasi atau perangkat pembelajaran.
4. Pengawas diharapkan dapat berfungsi sebagai pembina bagi para guru. Oleh karena itu laporan yang disampaikan kepada atasan harus laporan yang objektif bukan laporan yang disusun atau ditulis melalui penerawangan. Supervisi yang dilakukan hendaknya didasari dengan niat dan motiv yang baik. Baik dalam pengertian ingin meningkatkan kualitas siswa sekolah/madrasah. Jangan melakukannya atas dasar kecurigaan atau mencari-cari kesalahan guru.

5. Guru diharapkan dapat proaktif menggali input atau solusi dari pengawas mengenai kesulitan mengajar yang dialami. Karena pengawas memang memiliki kewajiban membantu guru-guru baik mengenai analisis kurikulum, analisis mata pelajaran, inovasi pendekatan mengajar, dan lain-lain.